

**FENOMENA *MARRIAGE IS SCARY* DALAM PEMBENTUKAN
PERSEPSI PERNIKAHAN IDEAL GENERASI Z
(Studi pada Mahasiswa di Pekalongan)**



**PASCASARJANA PROGRAM STUDI
MAGISTER HUKUM KELUARGA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**FENOMENA *MARRIAGE IS SCARY* DALAM PEMBENTUKAN
PERSEPSI PERNIKAHAN IDEAL GENERASI Z
(Studi pada Mahasiswa di Pekalongan)**



TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Magister Hukum (M.H.)

Oleh:

MUHAMAD FARIZ FIRMANSAH
NIM. 50122022

Pembimbing:

Prof. Dr. H. MAGHFUR, M.Ag
NIP. 19730506 200003 1 003

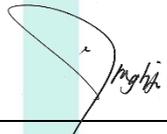
Dr. H. ACHMAD TUBAGUS SURUR, M.Ag
NIP. 19691227 199803 1 004

**PASCASARJANA PROGRAM STUDI
MAGISTER HUKUM KELUARGA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Muhamad Fariz Firmansah
NIM : 50122022
Program Studi : Magister Hukum Keluarga Islam
Judul Tesis : Fenomena *Marriage is Scary* Dalam Pembentukan Persepsi Pernikahan Ideal Generasi Z (Studi Pada Mahasiswa di Pekalongan)

Tesis ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian Tesis program Magister.

Jabatan	Nama	Tanda tangan	Tanggal
Pembimbing I	Prof. Dr. H. Maghfur, M.Ag NIP. 19730506200003 1 003		20-5-2025
Pembimbing II	Dr. H. Achmad Tubagus Surur, M.Ag NIP. 19691227199803 1 004		20-5-2025

Pekalongan, 20 Mei 2025
Mengetahui,
a.n. Direktur,
Ketua Program Studi Magister
Hukum Keluarga Islam,


Dr. Taufiqur Rohman, M.Sy
NIP. 19821001202321 1 016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575
www.pps.uingusdur.ac.id email: pps@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan Judul “**FENOMENA *MARRIAGE IS SCARY* DALAM PEMBENTUKAN PERSEPSI PERNIKAHAN IDEAL GENERASI Z (STUDI PADA MAHASISWA DI PEKALONGAN)**” yang disusun oleh:

Nama : Muhamad Fariz Firmansah
NIM : 50122022
Program Studi : Magister Hukum Keluarga Islam

Telah dipertahankan dalam Sidang Ujian Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada tanggal 28 Mei 2025.

Jabatan	Nama	Tanda tangan	Tanggal
Ketua Sidang	Dr. Ahmad Taufiq, M.Pd NIP. 19860306 201903 1 003		16-6-2025
Sekretaris Sidang	Dr. Taufiqur Rohman, M.Sy NIP. 19821001 202321 1 016		16-6-2025
Penguji Utama	Dr. Hj. Siti Qomariyah, MA NIP. 19670708 199203 2 011		16-6-2025
Penguji Anggota	Dr. Mohammad Fateh, M.Ag NIP. 19730903 200312 1 001		16-6-2025



Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
NIP. 19710115 199803 1 005

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister), baik di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekalongan, 20 Mei 2025
Yang membuat pernyataan,



Muhamad Fariz Firmansah
NIM. 50122022

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		
ب	ba ^ʿ	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Ś	s (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha ^ʿ	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ḏ	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	T	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)

ع	„ain	„	koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	M	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	ha ^ˆ	Ha	Ha
ء	Hamzah	~	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نزل = *nazzala*

بِهِنَّ = *bihinna*

III. Vokal Pendek

Fathah (o`_) ditulis a, *kasrah* (o_) ditulis I, dan *dammah* (o _) ditulis u.

IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi I panjang ditulis i, bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda penghubung (~) diatasnya.

Contoh :

1. Fathah + alif ditulis a, seperti كَفّ ditulis *fala*.

2. Kasrah + ya" mati ditulis I seperti تفصيل, ditulis *tafsil*.
3. Dammah + wawu mati ditulis u, seperti أصول, ditulis *usul*.

V. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya" mati ditulis ai الزهيلي ditulis *az-Zuhaili*
2. Fathah + wawu ditulis au الدولة ditulis *ad-Daulah*

VI. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikendaki kata aslinya.
2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h, contoh: بداية الهداية ditulis *bidayah al-hidayah*.

VII. Hamzah

1. Bila terletak diawal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vocal yang mengiringinya, seperti أن ditulis *anna*.
2. Bila terletak diakhir kata, maka ditulis dengan lambing apostrof, (,) seperti شينى ditulis *syai,un*.
3. Bila terletak ditengah kata setelah vocal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya, seperti ربائب ditulis *raba'ib*.
4. Bila terletak ditengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambing apostrof (,) seperti تاخذون ditulis *ta'khuzuna*.

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila ditulis huruf qamariyah ditulis al, seperti البقرة ditulis *al-Baqarah*.
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf „I“ diganti denganhuruf syamsiyah yang bersangkutan, seperti النساء ditulis *an-Nisa*’.

IX. Penulisan Kata-kata Sandang dalam Rangkaian Kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya, seperti : ذوي الفرود ditulis *zawi al-furud* atau أهل السنة ditulis *ahlu as-sunna*



MOTTO

Adab, To'at, Manfaat.

PERSEMBAHAN

Tesis ini ananda pesembahkan teruntuk,

1. Untuk kedua orang tua tercinta terima kasih atas segala kasih sayang, selalu mendo'akan, bimbingan, motivasi dan selalu memberikan nasehat yang terbaik. Dukungan yang selalu mengiringi dalam penulisan tesis ini sampai selesai. Besar harapkanmu untuk menjadi anak yang membanggakan kedua orang tuaku.
2. Untuk kedua mertua, terima kasih telah memberikan dukungan secara material dan non-material selama perkuliahan magister penulis. Semoga kesehatan, kebahagiaan dan keselamatan selalu tercurah untuk Bapak dan Ibu.
3. Untuk Istri, Yuningtias Farida Setyani, terima kasih telah menjadi penyemangat, tempat keluh kesahku, canda dan tawa yang selalu menguatkan keletihan dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Anak-anak, Kinan Nabila Qotrunnada dan M. Altan Kinandra Dzuhairi. Terimakasih karena sudah menjadi anak yang hebat, yang selalu menghadirkan kebahagiaan dan keceriaan.
5. Keluarga besar Pengelola Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikanku banyak pengalaman dan menunjukkan arti hidup yang sebenarnya.
6. Semua Sahabat-sahabatku yang tidak mungkin aku sebutkan satu persatu yang telah memberikan banyak dukungan dan bantuan dalam segala hal.
7. Bapak Ibu Dosen Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu kepada ananda. Semoga ilmu yang engkau berikan bermanfaat di dunia dan di akhirat. Amin.
8. Almamaterku Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah menaungiku dalam mengarungi samudra ilmu yang maha luas.

ABSTRAK

Muhamad Fariz Firmansah, NIM. 50122022. 2024. Fenomena *Marriage is Scary* Dalam Pembentukan Persepsi Pernikahan Ideal Generasi Z (Studi Pada Mahasiswa di Pekalongan). Tesis Program Studi Magister Hukum Keluarga Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: (1) Prof. Dr. H. Maghfur, M.Ag. (2) Dr. H. Achmad Tubagus Surur, M.Ag

Kata kunci: *Marriage is Scary*, Persepsi, Generasi Z, Pernikahan Ideal

Pernikahan merupakan salah satu tema yang tidak akan pernah selesai untuk dikaji. Sebab seiring perkembangan zaman, masalah-masalah yang berkaitan dengan pernikahan turut bermunculan. Seperti pada tema penelitian kali ini, yang mengangkat tentang fenomena *marriage is scary* dalam membentuk persepsi pernikahan generasiz. Dalam penelitian ini rumusan permasalahannya adalah; Bagaimana persepsi mahasiswa generasi Z UIN KH Abdurrahman Wahid dan Universitas Pekalongan tentang pernikahan ideal dipengaruhi oleh fenomena *marriage is scary*? Apa saja faktor-faktor pembentuk persepsi mahasiswa generasi Z UIN KH Abdurrahman Wahid dan Universitas Pekalongan tentang pernikahan ideal? Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis alasan ketakutan yang dialami oleh generasi Z, terkait dengan institusi pernikahan. Apa saja faktor yang mempengaruhi dan bagaimana mereka mendeskripsikan pernikahan ideal di tengah fenomena ketakutan menikah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik reduksi dan triangulasi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini (1) Pernikahan dalam persepsi generasi Z, merupakan sesuatu yang harus dipersiapkan secara matang. Mulai dari memilih pasangan dan menentukan bagaimana rumah tangganya akan dibangun (visi). Pandangan generasi Z lebih menganggap bahwa pernikahan merupakan pilihan hidup, artinya menikah bukanlah menjadi sebuah keharusan. Sebab banyak pertimbangan yang harus difikirkan sebelum melangkah ke jenjang pernikahan. (2) Pengaruh media memberikan dampak yang signifikan dalam membentuk pandangan generasi Z mengenai pernikahan. Kemudahan dalam mengakses informasi yang tidak terbatas, membawa mereka kepada pemahaman yang lebih realistis dan menginginkan konsep pernikahan yang lebih terbuka. Selain itu, pengalaman orangtua, kerabat, teman sebaya, keinginan untuk mencari pasangan yang setara, komitmen jangka panjang dan keamanan finansial menjadi faktor lain yang menjadi faktor ketakutan mereka terhadap institusi pernikahan.

ABSTRACT

Muhamad Fariz Firmansah, NIM. 50122022. 2024. The Marriage is Scary Phenomenon in Shaping Generation Z's Ideal Marriage Perceptions (Study on Students in Pekalongan). Thesis of Master of Islamic Family Law Study Program, Postgraduate Program of K.H. Abdurrahman Wahid State Islamic University Pekalongan. Advisors: (1) Prof. Dr. H. Maghfur, M.Ag. (2) Dr. H. Achmad Tubagus Surur, M.Ag

Keywords: Marriage is Scary, Perception, Generation Z, Ideal Marriage

Marriage is one of those themes that will never be finished to be studied. Because along with the times, problems related to marriage have also emerged. As in the theme of this research, which raises the phenomenon of marriage is scary in shaping the perception of generationz marriage. In this study, the formulation of the problem is; How is the perception of generation Z students of UIN KH Abdurrahman Wahid and Pekalongan University about ideal marriage influenced by the marriage is scary phenomenon? What are the factors that shape the perception of generation Z students of UIN KH Abdurrahman Wahid and Pekalongan University about ideal marriage? This study aims to explore and analyze the reasons for the fear experienced by generation Z, related to the institution of marriage. What are the influencing factors and how they describe the ideal marriage amidst the phenomenon of fear of marriage. The type of research used is field research with a qualitative approach. Data were collected through interviews, observation and documentation. Data analysis uses reduction and triangulation techniques, data presentation and conclusion drawing.

The results of this study (1) Marriage in the perception of generation Z, is something that must be carefully prepared. Starting from choosing a partner and determining how the household will be built (vision). Generation Z's view is that marriage is a life choice, meaning that marriage is not a necessity. Because there are many considerations that must be considered before stepping into marriage. (2) The influence of the media has a significant impact in shaping Generation Z's views on marriage. The ease of accessing unlimited information has led them to a more realistic understanding and a more open concept of marriage. In addition, the experiences of parents, relatives, peers, the desire to find an equal partner, long-term commitment and financial security are other factors that factor into their fear of the institution of marriage.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan karunia-Nya dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, sehingga penulis diberikan kemudahan serta kelancaran dalam menyelesaikan tesis ini dengan judul **“Fenomena *Marriage is Scary* Dalam Pembentukan Persepsi Pernikahan Ideal Generasi Z (Studi Pada Mahasiswa di Pekalongan)**. Penulisan tesis ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Hukum Pascasarjana Prodi Magister Hukum Keluarga Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak tidak dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Zarenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Taufiqur Rohman, M. Sy selaku ketua Program Studi Magister Hukum Keluarga Islam Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Prof. Dr. H. Maghfur, M.Ag selaku Pembimbing I yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan, dan buah pikirannya dalam tesis ini.

5. Bapak Dr. H. Achmad Tubagus Surur, M.Ag selaku Pembimbing II yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, dan arahnya dalam tesis ini.
6. Para narasumber mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid dan Universitas Pekalongan, yang telah berkenan membantu sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
7. Segenap Dosen dan Staf Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
8. Istri Yuningtias Farida Setyani, yang selalu memberi motivasi dan dukungan, serta anak-anak Kinan Nabila Qotrunnada, Muhammad Altan Kinandra Dzuhairi yang penulis sayangi.
9. Teman-teman Magister Hukum Keluarga Islam Angkatan 2022 yang selama ini mendampingi proses belajar penulis.
10. Semua para pihak yang telah membantu terwujudnya tesis ini.

Kiranya tiada ungkapan yang paling indah yang dapat Penulis haturkan selain iringan do'a *jazakumullahu khoirol jaza'*, semoga bantuan dukungan yang telah di berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari tiada gading yang tak retak, begitupun kiranya Tesis ini masih jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan dalam penyusunan Tesis ini. Penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun untuk menyempurnakan Tesis ini. Akhir kata semoga Tesis ini menjadi amal baik bagi peneliti dan bermanfaat bagi dunia akademisi dan pembaca khususnya Mahasiswa Magister Hukum Keluarga Islam dan semua pihak pada umumnya. Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Pembatasan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah	11
1.5 Tujuan Penelitian	11
1.6 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
2.1 Teori Persepsi.....	13
2.2 Pernikahan Ideal.....	23
2.3 Pernikahan Menakutkan (Ketakutan Terhadap Pernikahan).....	36
2.4 Penelitian Terdahulu	40
2.5 Kerangka Berfikir.....	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	49
3.1 Jenis Penelitian	49
3.2 Sifat Penelitian	50
3.3 Pendekatan Penelitian	50
3.4 Sumber Data.....	51
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	52
3.6 Keabsahan Data.....	53

3.7 Teknik Analisis Data.....	54
3.8 Teknik Simpulan Data.....	55
BAB IV PROFIL UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID DAN UNIVERSITAS PEKALONGAN.....	56
4.1 Gambaran Umum UIN K.H. Abdurrahman Wahid dan Universitas Pekalongan.....	56
BAB V DATA DAN TEMUAN PENELITIAN MAHASISWA UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID DAN UNIVERSITAS PEKALONGAN.....	63
5.1 Deskripsi Partisipan	63
5.2 Temuan Utama.....	63
BAB VI ANALISIS FENOMENA <i>MARRIAGE IS SCARY</i> DALAM MEMBENTUK PERSEPSI PERNIKAHAN IDEAL MAHASISWA GENERASI Z DI PEKALONGAN.....	81
6.1 Analisis Persepsi Pernikahan Ideal Menurut Mahasiswa Generasi Z di Pekalongan.....	81
6.2 Analisis Fenomena <i>Marriage is Scary</i> Dalam Membentuk Persepsi Pernikahan Ideal Mahasiswa Generasi Z di Pekalongan.....	97
BAB VII PENUTUP	116
7.1 Simpulan	116
7.2 Saran.....	118
7.3 Penutup.....	119
DAFTAR PUSTAKA.....	120
LAMPIRAN	130

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pernikahan merupakan institusi sosial yang telah berlangsung sejak lama dan memainkan peran penting dalam kehidupan individu maupun masyarakat. Namun, beberapa waktu terakhir, pandangan terhadap pernikahan mengalami perubahan yang signifikan. Pandangan pernikahan ini muncul dari keresahan generasi Z yang melihat kehidupan pernikahan artis, *influencer* ataupun tokoh publik lainnya (Elviana & Erianjoni, 2024). Dimana konten yang sering mereka konsumsi hari ini, lebih banyak tentang sisi negatif pernikahan: perselingkuhan, KDRT dan perceraian.

Generasi Z (lahir antara 1997 hingga 2012) tumbuh dalam era yang ditandai dengan kemajuan teknologi, globalisasi, serta perubahan sosial dan budaya yang cepat (Arum dkk., 2023). Generasi ini memiliki ciri khas yang berbeda jika dibandingkan dengan generasi yang telah ada sebelumnya. Generasi Z dengan berani menantang cara berpikir konvensional yang kemudian diubah menjadi nilai-nilai yang baru. (Audinovic & Rio Satria Nugroho, 2023). Selain itu generasi Z dikenal lebih mandiri dibandingkan generasi sebelumnya. Mereka memiliki keberanian untuk menentukan pilihan, tanpa harus menunggu orang lain untuk membimbing mereka atau menjelaskan cara membuat suatu keputusan (Lastika dkk., 2024).

Salah satu fenomena pernikahan yang muncul di kalangan generasi Z adalah pandangan bahwa *marriage is scary* (pernikahan itu menakutkan). Istilah ini mengacu pada ketakutan atau kecemasan yang dirasakan oleh banyak individu dari generasi ini mengenai prospek pernikahan, baik dalam hal komitmen jangka panjang, perubahan identitas, atau ketidakpastian tentang masa depan (Darmawati dkk., 2024). Tren ini mulai terjadi sebagai reaksi terhadap kasus kekerasan yang dialami oleh seorang influencer bernama Cut Intan Nabila dari suaminya. Selain itu, juga ada kasus Aprilia Majid yang tidak mendapat kabar dari suaminya selama satu tahun, yang ternyata telah berganti identitas dan menjalin hubungan dengan wanita lain. (Karimah, 2025). Pernikahan, yang seharusnya berfungsi sebagai dasar untuk kehidupan yang bersatu dan bahagia, tiba-tiba berubah menjadi suatu ketakutan bagi beberapa kelompok, terutama di kalangan anak muda dari generasi Z.

Di antara penyebab yang membentuk pandangan mengapa pernikahan dianggap menakutkan adalah karena komitmen jangka panjang yang timbul di dalamnya. Pernikahan bukan hanya sekadar formalitas hukum atau upacara adat. Melainkan sebuah kontrak sosial dan emosional yang mengikat dua individu untuk hidup bersama seumur hidup. Komitmen ini mencakup tanggungjawab emosional, finansial, bahkan moral terhadap pasangannya (A. N. Hasanah, 2024). Fairuz Miksalmina mengungkapkan ketakutan terhadap pernikahan, terutama di kalangan perempuan, biasanya karena berbagai faktor negatif terkait hubungan rumah tangga. Sering kali menampilkan kekhawatiran seperti kemungkinan perselingkuhan atau kekerasan dalam rumah tangga.

Di zaman dimana kemandirian dan kebebasan individu dihargai. Komitmen semacam ini mungkin terasa berat. Banyak orang modern menganggap bahwa komitmen bersama seseorang “selamanya” adalah hal yang tidak realistis, mengingat betapa dinamisnya kehidupan dan perubahan yang terjadi pada diri seseorang seiring jalannya waktu. Ketakutan akan kehilangan kebebasan, takut akan perubahan pribadi dan pasangan, serta kemungkinan terjebak dalam hubungan yang tidak sehat merupakan beberapa faktor yang menyebabkan pernikahan dianggap menakutkan (Lestari dkk., 2024).

Selain itu, arus informasi yang mereka terima hari ini tidak dapat dibatasi, artinya generasi Z memiliki kebebasan mengakses informasi dari berbagai media dan sumber yang tersedia. Seperti kehidupan para tokoh, artis dan juga kalangan *influencer*. Dari kehidupan pernikahan mereka, tidak semua menampilkan sisi positif pernikahan, beberapa dari mereka bahkan menampilkan sisi negatif dalam pernikahannya; perselingkuhan, KDRT, dan perceraian. Hal ini secara tidak langsung membentuk kesan yang kuat bahwa pernikahan adalah hal yang menakutkan. Selain itu, masifnya informasi negatif tentang pernikahan, kurangnya edukasi tentang pernikahan, kurangnya kesiapan baik moral maupun materil, juga menjadi faktor lain pernikahan dikatakan menakutkan (Adellia, 2025).

Menurut teori komunikasi massa, audiens lebih mudah terpengaruh oleh informasi yang mereka temui berulang kali, khususnya dari figur publik yang mereka percayai. Kebebasan berekspresi dan akses tanpa batas

ke berbagai pandangan agama menciptakan *cross culture*, yaitu pertemuan antara tradisi Barat dan Timur, yang mendorong generasi milenial untuk mencari pengetahuan melalui figur-figur yang mereka kagumi (Syafiq, 2024). Hal ini mengakibatkan perubahan pandangan publik terhadap isu-isu sosial, termasuk pernikahan yang semakin banyak dipahami melalui perspektif pengalaman pribadi para *influencer*. Media sosial, dengan jangkauan luas dan konektivitas instan, memungkinkan tren dan sudut pandang individu untuk tersebar secara masif, menjadikannya elemen penting dalam pembentukan opini publik modern (Sabilah dkk., 2024).

Satu elemen lain yang berperan signifikan dalam munculnya fenomena *marriage is scary* adalah tingginya angka perceraian di Indonesia. Kasus perceraian di negara ini terus menunjukkan tren peningkatan setiap tahunnya. Menurut laporan dari Badan Pusat Statistik Indonesia (2022), pada tahun 2022 terdapat 516.334 kasus perceraian yang terdaftar di Pengadilan Agama di seluruh Indonesia. Jumlah ini menunjukkan kenaikan sebesar 15.31% dibandingkan dengan tahun 2021. Faktor-faktor yang lebih sering menjadi penyebab perceraian ini meliputi masalah ekonomi, kehadiran orang ketiga, serta kekerasan dalam rumah tangga. (Siregar dkk., 2023).

Seiring meningkatnya angka perceraian, pergeseran dalam peran gender, serta perubahan dalam pola hubungan sosial, banyak anggota generasi Z yang menganggap pernikahan bukan lagi sebagai suatu keharusan atau pencapaian hidup (Zuhdiantito, 2023). Bahkan, bagi sebagian besar mereka, pernikahan dianggap sebagai sebuah institusi yang harus dipertanyakan atau

bahkan dihindari (Wulandari, 2023). Pandangan ini bertolak belakang dengan pandangan yang menganggap pernikahan sebagai titik puncak dari hubungan.

Meskipun ada kecenderungan untuk menghindari atau meragukan institusi pernikahan, tidak dapat dipungkiri bahwa pernikahan masih menjadi aspirasi bagi sebagian orang, dalam bentuk yang lebih fleksibel dan lebih personal. Dalam konteks ini, muncul pertanyaan tentang bagaimana pandangan generasi Z mengenai pernikahan ideal dipengaruhi oleh fenomena *marriage is scary*, dan bagaimana persepsi mereka tentang pernikahan ini membentuk sikap dan nilai-nilai mereka terhadap hubungan romantis, komitmen, dan keluarga.

Wirjono Prodjodikoro memberikan definisi pernikahan sebagai suatu proses hidup bersama dari seorang pria dan wanita yang telah memenuhi syarat-syarat yang termasuk dalam perkawinan (Hidayat dkk., 2024). Nani Suwondo menyatakan bahwa pernikahan merupakan suatu tindakan legal yang dilakukan dengan tujuan untuk hidup bersama selamanya, antara seorang pria dan seorang wanita, yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang ditentukan oleh pemerintah. (Setiadi & Yustikarini, 2023).

Pasal 1 Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan menyatakan perkawinan sebagai ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami-istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Pernikahan bukanlah hal yang ditujukan untuk sementara waktu, melainkan untuk selamanya, dan prosesnya memerlukan berbagai persiapan agar dapat

dilaksanakan sesuai dengan tujuan pernikahan (Abdullah dkk., 2023).

Tiap pasangan suami istri pasti memiliki keinginan untuk menciptakan kehidupan berumah tangga yang rukun, sejahtera, penuh kasih, dan penuh belas kasih. (Rahmadani dkk., 2024). Pada praktiknya pernikahan menjadi isu yang tidak lekang oleh zaman dan sering menjadi pembahasan yang tak kunjung usai terlebih pada tindakan yang dapat berujung pada perceraian (Syamsa & Zaini, 2019).

Pernikahan memiliki tujuan untuk melindungi kehormatan, suci, dan martabat, serta mencapai ketenangan dan perdamaian sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada Allah. Pernikahan yang ideal dan sukses terjadi di antara pasangan yang menyadari bahwa cinta merupakan elemen penting dalam pernikahan, yang mencakup kasih sayang, tanggung jawab, dan komitmen untuk mencapai kesuksesan. Selanjutnya, tanggung jawab untuk mengatur rumah tangga menjadi tugas suami dan istri yang berperan penting dalam mendampingi. (Afiati dkk., 2022).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kekhawatiran menjelang pernikahan disebabkan oleh keraguan terhadap peran baru yang rumit, keraguan dalam membentuk keluarga ideal, kebutuhan ekonomi dan dukungan keluarga yang kurang memadai (Eprila dkk., 2023). Pada penelitian lain disebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi keputusan generasi Z dalam menenukan pernikahan adalah karena alasan karir, pendidikan dan tekanan lingkungan sosial (Riska & Khasanah, 2023).

Penelitian yang selanjutnya menyebutkan bahwa, generasi Z cenderung memiliki ekspektasi yang tinggi dalam pernikahan, sehingga tidak menutup kemungkinan terjadi ketidaksesuaian antara realita dan ekspektasi dalam kehidupan pernikahan mereka (Riswandi dkk., 2025). Kemudian penelitian terbaru, yang mengkaji tentang fenomena *marriage is scary* dalam perspektif hukum Islam dan hukum positif menyebutkan bahwa, dalam Islam pernikahan adalah sesuatu yang dianjurkan, karena merupakan penyempurna dalam agama. Dan dalam hukum positif, pernikahan telah diatur dengan beberapa perundangan yang berlaku. Selain itu adanya institusi seperti BP4 (Badan Penasihatannya Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan) merupakan langkah konkrit pemerintah dalam mengupayakan keberhasilan suatu pernikahan (Mafaz dkk., 2024).

Namun dari penelitian-penelitian terdahulu yang ada, penelitian yang secara khusus mengkaji tentang fenomena *marriage is scary* dalam membentuk persepsi pernikahan ideal generasi Z belum dilakukan. Oleh sebab itu, penelitian ini berupaya untuk mengisi kekosongan tersebut, dengan memadukan kajian fenomena *marriage is scary* dengan pernikahan ideal.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menyelidiki lebih dalam mengenai fenomena ketakutan terhadap pernikahan dalam konteks pembentukan pandangan tentang pernikahan ideal di kalangan mahasiswa generasi Z. Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana rasa takut terhadap pernikahan mempengaruhi cara mereka menggambarkan pernikahan yang ideal. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi

pandangan mereka terhadap pernikahan. Apakah faktor-faktor ini berkaitan dengan aspek sosial, budaya, ekonomi, atau pengaruh dari pengalaman pribadi mereka.

Dengan mempelajari fenomena ini lebih lanjut, diharapkan penelitian ini mampu menawarkan solusi yang relevan untuk mengatasi masalah ketakutan terhadap pernikahan. Melalui pendekatan yang bersifat interdisipliner, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru yang bermanfaat bagi masyarakat, pengambil kebijakan, dan institusi keagamaan dalam meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya kesiapan sebelum melakukan pernikahan. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber rujukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pernikahan di zaman modern. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Fenomena *Marriage is Scary* Dalam Pembentukan Persepsi Pernikahan Ideal Generasi Z (Studi Pada Mahasiswa di Pekalongan).**

1.2 Identifikasi Masalah

Penelitian tentang Fenomena *Marriage is Scary* Dalam Pembentukan Persepsi Pernikahan Ideal Generasi Z (Studi Pada Mahasiswa di Pekalongan) memerlukan identifikasi masalah yang jelas dan terstruktur. Apa yang dimaksud dengan fenomena “*marriage is scary*” di kalangan generasi Z? Apakah itu sekadar tren atau mencerminkan ketakutan yang lebih dalam terhadap komitmen? Apa faktor-faktor yang memunculkan fenomena tersebut di kalangan generasi Z? Misalnya: trauma keluarga, perceraian orang tua,

pengaruh media, krisis ekonomi, nilai individualisme, dan lain-lain. Bagaimana persepsi generasi Z terhadap pernikahan ideal terbentuk atau berubah akibat fenomena ini? Apakah mereka cenderung menunda pernikahan, tidak percaya pada konsep pernikahan konvensional, atau mencari bentuk relasi alternatif? Apa perbedaan persepsi pernikahan ideal antara generasi Z yang terpengaruh oleh fenomena ini dan yang tidak? Ini bisa dijadikan bagian analisis komparatif. Bagaimana peran media sosial dan lingkungan digital dalam menyebarkan dan memperkuat narasi bahwa pernikahan itu menakutkan? Termasuk viralitas meme, video TikTok, forum diskusi, dan komentar netizen. Masalah utamanya adalah ketakutan terhadap pernikahan yang berkembang dalam narasi "*marriage is scary*" di kalangan generasi Z telah membentuk persepsi baru terhadap makna dan bentuk pernikahan ideal, yang mungkin berbeda dari generasi sebelumnya.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan fokus pada mahasiswa generasi Z Pekalongan, yakni dari mahasiswa UIN KH. Abdurrahman Wahid dan Universitas Pekalongan. Dengan mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan ekonomi yang berlaku di kota ini. Variabel yang dianalisis meliputi pandangan terhadap pernikahan ideal, ketakutan atau kecemasan terhadap pernikahan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut, seperti pengaruh keluarga, media sosial, dan pengalaman pribadi.

- a. Pembatasan Geografis: Penelitian ini membatasi diri pada lingkup Pekalongan. Oleh karena itu, temuan dan kesimpulan yang dihasilkan

mungkin tidak dapat secara langsung diterapkan pada konteks geografis yang berbeda.

- b. **Pembatasan Sampel:** Sampel penelitian terutama terdiri dari informan mahasiswa generasi Z di Pekalongan, yakni mahasiswa generasi Z UIN K.H. Abdurrahman Wahid dan Universitas Pekalongan. Hal ini dapat membatasi representasi dari variasi pengalaman dan konteks persepsi tentang pernikahan ideal.
- c. **Pembatasan Sumber Data:** Data penelitian akan diperoleh dari wawancara dengan beberapa informan. Meskipun hal ini memberikan wawasan yang berharga, namun potensi keterbatasan dan kecenderungan subjektif dari sumber-sumber data tertentu perlu diakui.
- d. **Pembatasan Waktu:** Penelitian ini terkait dengan situasi pada tahun 2024-2025 di Pekalongan. Perubahan kondisi sosial, ekonomi, atau budaya mungkin mempengaruhi relevansi dan aplikabilitas temuan penelitian dikemudian hari.
- e. **Pembatasan Konseptual:** Penelitian ini terutama berfokus teori persepsi dan keluarga ideal dalam konsep generasi Z.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang dijelaskan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa generasi Z UIN KH Abdurrahman Wahid dan Universitas Pekalongan tentang pernikahan ideal dipengaruhi oleh fenomena *marriage is scary*?
2. Bagaimana berbagai faktor membentuk persepsi mahasiswa Generasi Z di UIN KH Abdurrahman Wahid dan Universitas Pekalongan terhadap konsep pernikahan ideal?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pengaruh fenomena *marriage is scary* dalam membentuk persepsi pernikahan ideal di kalangan mahasiswa generasi Z UIN KH Abdurrahman Wahid dan Universitas Pekalongan.
2. Menganalisis faktor-faktor yang membentuk persepsi pernikahan ideal di kalangan mahasiswa generasi Z UIN KH Abdurrahman Wahid dan Universitas Pekalongan

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Secara Teoritis

- 1) Dapat menyediakan sumber pengetahuan untuk semua pihak yang relevan, baik dari kalangan akademis maupun non-akademis, dan

dapat memperluas wawasan ilmiah yang berkaitan dengan fenomena pernikahan yang menakutkan dalam membentuk pandangan tentang pernikahan yang ideal.

- 2) Memberikan wawasan kepada para pendidik, psikolog, penyuluh dan konselor hubungan, mengenai tantangan yang dihadapi oleh generasi Z dalam membangun pandangan tentang pernikahan dan hubungan jangka panjang.
- 3) Memberikan gambaran bagi pembuat kebijakan dan pihak terkait, dalam merancang program atau kampanye yang relevan dengan perubahan persepsi terhadap pernikahan, guna mendukung kesejahteraan individu dan keluarga.

1.6.2 Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, khususnya untuk diri sendiri serta menjadi syarat memperoleh gelar Magister Hukum. Penelitian ini dapat dikembangkan lebih mendalam, berkaitan dengan tren sosial media yang terus berubah, sehingga mungkin akan muncul fenomena lain yang berhubungan dengan pernikahan.

BAB VII

PENUTUP

7.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai fenomena *marriage is scary* dalam membentuk persepsi pernikahan ideal generasi Z (studi pada mahasiswa di Pekalongan), bisa disimpulkan sebagai berikut:

1. Pernikahan dalam persepsi generasi Z, merupakan sesuatu yang harus dipersiapkan secara matang. Mulai dari memilih pasangan dan menentukan bagaimana rumah tangganya akan dibangun (visi). Pandangan generasi Z lebih menganggap bahwa pernikahan merupakan pilihan hidup, artinya menikah bukanlah menjadi sebuah keharusan. Sebab banyak pertimbangan yang harus difikirkan sebelum melangkah ke jenjang pernikahan. Generasi Z cenderung memandang pernikahan sebagai pilihan hidup, bukan sebagai keharusan atau tujuan utama. Pernikahan ideal, menurut mereka, harus dibangun atas dasar komitmen, komunikasi terbuka, kepercayaan, kesetaraan, dan kesiapan emosional maupun finansial. Banyak informan menekankan bahwa kebahagiaan tidak harus dicapai melalui pernikahan, dan bahwa seseorang tetap dapat merasa utuh meskipun tidak menikah.
2. Fenomena "*marriage is scary*" di kalangan Generasi Z muncul sebagai bentuk respons terhadap berbagai realitas negatif yang mereka saksikan atau alami, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ketakutan terhadap pernikahan tidak hanya berasal dari trauma masa lalu, seperti perceraian orang tua atau

konflik rumah tangga, tetapi juga diperkuat oleh paparan media sosial yang menyebarkan narasi-narasi tentang kekerasan dalam rumah tangga, perselingkuhan, atau relasi toksik. Media sosial menjadi saluran utama penyebaran konten yang membentuk ketakutan tersebut. Banyak informan menyebut bahwa mereka menjadi lebih waspada atau bahkan cemas karena terbiasa melihat cerita kegagalan hubungan dari influencer, selebritas, atau pengguna lain. Di sisi lain, media sosial juga berperan positif dengan menyediakan edukasi seputar hubungan sehat, komunikasi pasangan, dan kesiapan mental dalam berumah tangga. Maka, fenomena "*marriage is scary*" tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan hasil dari interaksi kompleks antara pengalaman personal, budaya digital, dan refleksi nilai-nilai baru dalam kehidupan generasi muda.

Kebaruan dari penelitian ini adalah mengemukakan pengaruh fenomena *marriage is scary* dalam membentuk persepsi pernikahan ideal generasi Z, yang dalam penelitian ditemukan bahwa ada pergeseran sosial budaya yang dialami oleh kalangan generasi Z. Sebagian dari mereka tidak lagi menganggap pernikahan sebagai tujuan hidup, melainkan pilihan hidup. Ini bertentangan dengan pandangan tradisional yang menyebut pernikahan sebagai tujuan hidup.

Selain itu, sebuah narasi konten yang terus digaungkan secara masif melalui media sosial. Memiliki pengaruh besar terhadap penikmat konten tersebut, ini dibuktikan dengan data temuan yang menyebutkan bahwa kebanyakan responden mengetahui fenomena *marriage is scary* dari media sosial mereka. Sedikit mempengaruhi mereka dalam menyikapi pernikahan.

Dari sini diharapkan mampu memberikan gambaran kepada masyarakat, akademisi dan mahasiswa untuk lebih pro-aktif mengedukasi lingkungan sekitar. Melalui gerakan literasi pernikahan diharapkan angka ketakutan dan gambaran buruk tentang pernikahan dapat ditekan. Sehingga pernikahan kembali ke fitrah awalnya, yakni menciptakan hubungan yang harmonis pada setiap pasangan.

7.2 Saran

Saran dari penulisan tesis ini mengenai fenomena *marriage is scary* dalam membentuk persepsi pernikahan ideal generasi z (studi pada mahasiswa di Pekalongan), mungkin mencakup berbagai tindakan dan rekomendasi untuk, pemerintah dan masyarakat. Berikut beberapa saran penelitian penulis, sebagai berikut:

1. Saran untuk Pemerintah

Pemerintah bisa memperkenalkan program-program edukasi yang menekankan pentingnya komunikasi yang baik, kesetaraan, dan dukungan emosional dalam pernikahan. Ini bisa dilakukan melalui kampanye nasional, workshop, atau program pendidikan yang berfokus pada persiapan pernikahan dan pengelolaan hubungan yang sehat. Dengan memahami bahwa pernikahan bukan sekadar "romantis" tetapi juga memerlukan kerja sama, kesepahaman, dan keterbukaan, generasi Z bisa memiliki pandangan yang lebih realistis dan positif.

Sebagai alternatif dari pandangan negatif terhadap pernikahan, kampanye pemerintah bisa lebih banyak menonjolkan cerita-cerita inspiratif

tentang pasangan yang berhasil mengelola pernikahan mereka dengan bahagia, produktif, dan penuh cinta. Ini akan memberi generasi Z gambaran bahwa pernikahan dapat menjadi sesuatu yang memberi kebahagiaan, bukan hanya tantangan.

2. Saran untuk Generasi Z (Masyarakat secara Umum)

Kita perlu lebih terbuka dalam membicarakan pernikahan secara jujur dan realistis. Daripada hanya menonjolkan sisi mewah dan romantis, penting untuk berbicara tentang tantangan yang mungkin dihadapi pasangan, seperti konflik, perubahan kehidupan, dan tanggung jawab. Diskusi yang lebih terbuka akan mengurangi ketakutan yang muncul karena ketidaktahuan.

7.3 Penutup

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan serta keterbatasan. Semoga dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat memberikan wacana dan referensi baru mengenai fenomena *marriage is scary* dalam membentuk persepsi pernikahan ideal generasi Z (studi pada mahasiswa di Pekalongan), sehingga kedepan diharapkan lahir penelitian terkait yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M., Sarifudin, F., Maulana, M. R., & Latifani, D. (2023). Analisis Perkawinan Beda Agama Di Kota Semarang: Sebuah Telaah Setelah Dikeluarkannya Sema Nomor 2 Tahun 2023. *Causa: Jurnal Hukum Dan Kewarganegaraan*, 1(4), Article 4. <https://doi.org/10.3783/causa.v1i4.817>
- Adharsyah, M., Sidqi, M., & Rizki, M. A. (2024). Pernikahan Dalam Perspektif Hukum Islam. *Jurnal Syariah Dan Ekonomi Islam*, 2(1), Article 1.
- Afiati, T., Wafiroh, A., & Sofyan, M. S. (2022). Upaya Pasangan Suami Istri Tidak Memiliki Keturunan Dalam Mempertahankan Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus Di Desa Siru Kabupaten Manggarai Barat Ntt). *Al-Ihkam Jurnal Hukum Keluarga Jurusan Ahwal Al-Syakhshiyah Fakultas Syariah Iain Mataram*, 14(2), Article 2. <https://doi.org/10.20414/alihkam.v14i2.6927>
- Afif, A. S., & Zukin, A. Z. (2024). Fleksibilitas Hak Dan Kewajiban Suami Istri Perspektif Mubadalah. *Al-Hukmi : Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Dan Keluarga Islam*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.35316/alhukmi.v5i1.5287>
- Agustine, H. K., & Supriyadi, Y. (2023). Tinjauan Fikih Munakahat Terhadap Pandangan Generasi Z Mengenai Kafa'ah Dalam Pernikahan. *Al-Mashalih (Journal Of Islamic Law)*, 4(1), 45–57.
- Ahmad, A., & Muslimah, M. (2021). Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif. *Proceedings Of Palangka Raya International And National Conference On Islamic Studies (Pincis)*, 1(1). <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/picis/article/view/605>
- Alivia, F., Sari, S. N., & Harahap, N. R. (2023). Ontologi Pendidikan Islam Menurut Mulyadhi Kartanegara. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp)*, 6(3), 178–191. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i3.18790>
- Anisyah, A. (2020). Makna Pernikahan Dalam Perspektif Tasawuf. *Refleksi Jurnal Filsafat Dan Pemikiran Islam*, 20(1), Article 1. <https://doi.org/10.14421/ref.v20i1.2399>
- Anshori, M. I. I. (2020). *Komparasi Pemikiran Nurcholish Madjid Dan Muhammad Amin Suma Tentang Nikah Beda Agama* [Bachelorthesis, Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/52810>
- Arifin, H. S., Fuady, I., & Kuswarno, E. (T.T.). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah Di Kota Serang*. 21.
- Arliana. (2020). *Humanisasi Perempuan Dalam Tafsir: Studi Pemikiran Khaled M. Abou El-Fadl* [Masterthesis, Sekolah Pascasarjana Uin Syarif Hidayatullah

Jakarta].<https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/12345678/9/54649>

- Arum, L. S., Zahrani, A., & Duha, N. A. (2023). Karakteristik Generasi Z Dan Kesiapannya Dalam Menghadapi Bonus Demografi 2030. *Accounting Student Research Journal*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.62108/Asrj.V2i1.5812>
- Audinovic, V. & Rio Satria Nugroho. (2023). Persepsi Childfree Di Kalangan Generasi Zilenial Jawa Timur. *Jurnal Keluarga Berencana*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.37306/Kkb.V8i1.132>
- Azizah, N. W. (2024). Stratifikasi Sosial Dalam Pernikahan Adat Toraja Perspektif Hukum Islam. *Maddika : Journal Of Islamic Family Law*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.24256/Maddika.V5i1.5014>
- Baehaqi, M. A., Udayana, I. B. N., & Welsa, H. (2022). Pengaruh Persepsi Harga, Kualitas Produk Terhadap Customer Satisfaction Dan Keputusan Pembelian Konsumen. *Widya Manajemen*, 4(1), 21–33.
- Barus, Z. (2013). Analisis Filosofis Tentang Peta Konseptual Penelitian Hukum Normatif Dan Penelitian Hukum Sosiologis. *Jurnal Dinamika Hukum*, 13(2), 307–318.
- Darmawati, A., Rahmat, W. A., & Zanuba, Y. P. (2024). Living Hadis Dan Strategi Komunikasi Dakwah Pada Osdpodcast “Marriage Is Scary.” *Muqaddimah: Jurnal Studi Islam*, 15(5), Article 5. <https://doi.org/10.71247/4nycdh61>
- Daumpung, B. S. (2022). Pernikahan Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Studi Kasus Masyarakat Muslim Kecamatan Nuangan, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur). *The Teacher Of Civilization : Islamic Education Journal*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.30984/Jpai.V3i2.2079>
- Dewi, M., Ulfah, M., & Gayatri, M. (2024). Persepsi Remaja Generasi Z Tentang Kesiapan Menikah Dan Keselarasan Kebijakan Pernikahan. *Journal Of Issues In Midwifery*, 8(1). <https://eresources.poltekkes-smg.ac.id/storage/journal/journal-of-issues-in-midwifery/volume-8-no-1/66102f32138af3306b89da3a12b4f153.pdf>
- Djama, M. F., Nursodik, N., & Kautsar, M. A. (2023). Kwqewenangan Orang Tua Dalam Memilih Pasangan Hidup Anak Perspektif Mubadalah Di Desa Konarom. *Journal Of Islamic Family Law*, 2(1), Article 1.
- Elviana, C., & Erianjoni, E. (2024). Makna Pernikahan Bagi Perempuan Generasi Z Yang Sudah Menikah Di Jorong Pasa Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara. *Jurnal Perspektif*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.24036/Perspektif.V7i1.938>
- Eprila, E., Kusumawaty, I., & Yunike, Y. (2023). Kecemasan Calon Pengantin Dalam Menghadapi Pernikahan. *Journal Of Telenursing (Joting)*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.31539/Joting.V5i1.5830>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.

- Fatullah, F. (2021). *Dilema Pengaturan Dispensasi Kawin Di Indonesia (Analisis Hukum Islam Terhadap Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 Dan Perma No 5 Tahun 2019)* [Masters, Uin Fatmawati Sukarno]. [Http://Repository.Iainbengkulu.Ac.Id/7775/](http://Repository.Iainbengkulu.Ac.Id/7775/)
- Firman, F. (2018). *Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif*. *Osf*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/q84ys>
- Gisandrina, S., Zulhijrullah, M., Prawira, B., Nursidik, A., Sagala, C. P., Rahmadany, N. E., Ramadhani, A., Rodhiyah, H. N., Winarsih, S., Haq, F., Putri, N. A. Y., Cahyani, D. K., Akhsanti, A. S., & Putri, M. V. (2024). Interfaith Marriage From The Perspective Of Islamic Law: The Views Of Unnes Students. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 8(11), Article 11. <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jimt/article/view/6069>
- Gusdur, G., Saifullah, S., & Ilahi, A. F. (2025). Kedewasaan Pernikahan Dalam Rumah Tangga Perspektif Agama, Hukum Dan Psikologi. *Konseling At-Tawazun: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Islam*, 4(1), 1–12.
- Hakim, F. B., Yunita, P. E., Supriyadi, D., Isbaya, I., & Ramly, A. T. (2021). Persepsi, Pengambilan Keputusan, Konsep Diri Dan Value. *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.32832/djip-uika.v1i3.3972>
- Hartono, D., & Kep, M. (T.T.). *Pendidikan Jarak Jauh Pendidikan Tinggi Kesehatan*.
- Hasanah, A. N. (2024). Mītsâqan Ghalîzan: Kajian Tafsir Ayat Al-Qur'an Dan Hadis Tentang Pernikahan. *Al-Manhaj: Journal Of Indonesian Islamic Family Law*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.19105/al-manhaj.v6i1.13839>
- Hasanah, D. U. (2017). *Hak-Hak Perempuan Dalam Putusan Pengadilan Agama: Studi Perbandingan Hukum Keluarga Islam Dan Konvensi Cedaw* [Masterthesis, Sekolah Pascasarjana Uin Syarif Hidayatullah]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/49513>
- Herdiansyah, D., & Khaira, R. (2025). Menyelami Persepsi “Marriage Is Scary” Dalam Perspektif Religius Dan Emosional Di Konteks Sosial Budaya Kontemporer Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi: Sebuah Literatur Review. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (Kkn)*, 4, 605–612. <https://doi.org/10.29407/k3xabg67>
- Hermanto, A. (2022). Menjaga Nilai-Nilai Kesalingan Dalam Menjalankan Hak Dan Kewajiban Suami Istri Perspektif Fikih Mubadalah. *Al-Mawarid Jurnal Syariah Dan Hukum (Jsyh)*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.20885/mawarid.vol4.iss1.art3>
- Hidayat, R. N., Susanti, R., & Kartini, I. A. (2024). Akibat Hukum Pemalsuan Dokumen Perkawinan Campuran Di Indonesia (Studi Kasus Jessica Iskandar Dan Ludwig Franz Willibald). *Umpurwokerto Law Review*, 4(1), 38.

- Husnul, M. (2012). *Revitalisasi Teori Limit (Batas) Muhammad Syahrur Tentang Fiqih Ta'addudu Al-Zaujat (Poligami)*. <https://Dspace.Uii.Ac.Id/Handle/123456789/37511>
- Indriani, R. (2019). *Pengaruh Religiusitas Terhadap Kepuasan Pernikahan Mahasiswi Yang Telah Menikah Dengan Mediasi Subjective Well-Being* [Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/15366/>
- Ismail, M. Y., & Suriadiata, I. (2022). Persepsi Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Mataram (Unram) Terhadap Undang-Undang Informasi Dan Transaksi Elektronik (Uu-Ite). *Mu'amalat: Jurnal Kajian Hukum Ekonomi Syariah*, 14(1), Article 1. <https://Doi.Org/10.20414/Mu.V14i1.5472>
- Jarbi, M. A. (2019). Pernikahan Menurut Hukum Islam. *Pendais*, 1(01), Article 01.
- Jayanti, F., & Arista, N. T. (2018). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura. *Competence : Journal Of Management Studies*, 12(2), Article 2. <https://Doi.Org/10.21107/Kompetensi.V12i2.4958>
- Kamisatuddhuha, K. (2021). *Pernikahan Dalam Perspektif Al-Qur'an (Solusi Terhadap Fenomena Takut Menikah)* [Masters, Institut Ptiq Jakarta]. <https://Repository.Ptiq.Ac.Id/Id/Eprint/611/>
- Karimah, K. (2025). Literasi Pendidikan Pranikah Di Tengah Kecenderungan Married Is Scary: Kajian Netizen Tik Tok. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 2(2), Article 2.
- Karpika, I. P., & Segel, N. W. W. (2021). Quarter Life Crisis Terhadap Mahasiswa Studi Kasus Di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Mahadewa Indonesia. *Widyadari*, 22(2), Article 2.
- Lastika, I. A., Ayuningtias, A. U. H., & Dewi, N. N. A. I. (2024). Fenomena Childfree Dalam Perspektif Generasi Z. *Jurnal Kesehatan, Sains, Dan Teknologi (Jakasakti)*, 3(2), 145–155. <https://Doi.Org/10.36002/Js.V3i2.3144>
- Lestari, M., Aemma, S. L., Cahyadi, S. F., Putri, K. A. L. L., & Mustofa, M. M. (2024). Bagaimana Fenomena 'Marriage Is Scary' Dalam Pandangan Perempuan Generasi Z? *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 10(2), Article 2. <https://Doi.Org/10.31602/Jbkr.V10i2.17187>
- Lisnawati, L., & Imran, Z. (2023). Makna Pernikahan Dalam Perspektif Tasawuf. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), Article 2. <https://Doi.Org/10.47467/Elmujtama.V4i2.5012>
- Lutfi, M., Adib, M., & Manuaba, I. B. P. (2024). An Ideal Marriage: A Study Of The Marriage Sermon In The Perspective Of Gadamer's Hermeneutics. *Mozaik Humaniora*, 24(1), Article 1. <https://Doi.Org/10.20473/Mozaik.V24i1.48691>
- Mafaz, F. A., Arfan, A., & Fakhruddin, F. (2024). Marriage Is Scary Trend In The Perspective Of Islamic Law And Positive Law. *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman*, 11(2), Article 2. <https://Doi.Org/10.24952/Multidisipliner.V11i2.13555>

- Marini, L., Yurliani, R., & Nasution, I. K. (2022). Ekspektasi Peran Pernikahan Pada Generasi Z Ditinjau Dari Jenis Kelamin, Usia, Agama Dan Suku. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi Uma*, 14(1), 89–98. <https://doi.org/10.31289/Analitika.V14i1.5145>
- Maulidhea, P. Q. A., & Syafiq, M. (2022). Gambaran Penerimaan Diri Pada Lansia Yang Dititipkan Oleh Keluarga Di Panti Sosial. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(1), 206–217. <https://doi.org/10.26740/Cjpp.V9i1.45024>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), Article 3. <https://doi.org/10.52022/Jikm.V12i3.102>
- Mely, N. B. (2021). *Persepsi Guru Terhadap Program Kelas Unggulan Di Smp Muhammadiyah 1 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu* [Undergraduate, Uin Raden Intan Lampung]. <https://repository.radenintan.ac.id/15544/>
- Muar, M. R. (2021). Pencatatan Perkawinan Dalam Multi Perspektif. *Maqashid*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.35897/Maqashid.V4i1.617>
- Muhammad, N. (2015). Pergeseran Nilai-Nilai Religius: Tantangan Dan Harapan Dalam Perubahan Sosial. *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 17(2), 191–202. <https://doi.org/10.22373/Substantia.V17i2.3991>
- Muhammad Yunus Samad. (2017). Jurnal Hukum Pernikahan Dalam Islam. *Istiqrâ` : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 5(1), Article 1. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/Istiqrâ/Article/View/487>
- Munawar, A. (2015). Sahnya Perkawinan Menurut Hukum Positif Yang Berlaku Di Indonesia. *Al-Adl : Jurnal Hukum*, 7(13), Article 13. <https://doi.org/10.31602/Al-Adl.V7i13.208>
- Munifah, M. (2021). *Rekonstruksi Perlindungan Hukum Terhadap Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Berbasis Nilai-Nilai Keadilan* [Doctoral, Universitas Islam Sultan Agung Semarang]. <https://repository.unissula.ac.id/25051/>
- Murni, D., & Asparul, H. (2021). Penafsiran Ayat Al-Libâs Dalam Tafsir Kontemporer. *Syahadah : Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Keislaman*, 9(2), 15–27.
- Nafisah, B. (2024). Woman And Leaders Of Contemporary Sufism. *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 216–236. <https://doi.org/10.47498/Bidayah.V15i2.3188>
- Ni'ami, M. F. (2022). Tafsir Kontekstual Tujuan Pernikahan Dalam Surat Ar-Rum: 21. *Nizham Journal Of Islamic Studies*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.32332/Nizham.V10i1.4469>
- Ningrat, M. A. K. (2023). Urgensi Buku Nikah Orang Tua Sebagai Syarat Administrasi Pernikahan Anak Perempuan Pertama Pada Kantor Urusan Agama Kabupaten Lampung Utara. *Jawi*, 5(2), 101–128. <https://doi.org/10.24042/Jw.V5i2.13757>

- Nisa, A. H., Hasna, H., & Yarni, L. (2023). Persepsi. *Koloni*, 2(4), 213–226. <https://doi.org/10.31004/Koloni.V2i4.568>
- Nisa, H. (2021). *Konsep Keluarga Ideal Dalam Al-Qur'an: Studi Analisis Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Al-Misbah Karya Buya Hamka Dan Quraish Shihab* [Masterthesis, Sekolah Pascasarjana Uin Syarif Hidayatullah Jakarta]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/58894>
- Nizam, M. R., Fakhruroji, M., & Fuad, A. (2023). Persepsi Mahasiswa Jurnalistik Terhadap Bentuk Berita Longform Journalism. *Annaba: Jurnal Ilmu Jurnalistik*, 8(1), Article 1.
- Nurhayati, A. (2011). Pernikahan Dalam Perspektif Alquran. *Asas*, 3(1). <https://doi.org/10.24042/Asas.V3i1.1651>
- Nurmayati, M. (2022). *Keluarga Harmonis Dalam Perspektif Tafsir Al-Azhar* [Masters, Institut Ptiq Jakarta]. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/689/>
- Rahardjo, M. (2011). *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif* [Teaching Resources]. <http://repository.uin-malang.ac.id/1123/>
- Rahmad, R. (2017). *Persepsi Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Terhadap Program Acara Berita Islami Masa Kini Di Trans Tv* [Undergraduate, Ilmu Komunikasi]. <https://repository.uir.ac.id/785/>
- Rahmadani, G., Arfa, F. A., & Nasution, M. S. A. (2024a). Konsep Pernikahan Sakinah Mawaddah Dan Warahmah Menurut Ulama Tafsir. *Jurnal Darma Agung*, 32(1), Article 1. <https://doi.org/10.46930/Ojsuda.V32i1.4171>
- Rahmadani, G., Arfa, F. A., & Nasution, M. S. A. (2024b). Konsep Pernikahan Sakinah Mawaddah Dan Warahmah Menurut Ulama Tafsir. *Jurnal Darma Agung*, 32(1), Article 1. <https://doi.org/10.46930/Ojsuda.V32i1.4171>
- Ratnasari, T. (T.T.). *Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013*.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95. <https://doi.org/10.18592/Alhadharah.V17i33.2374>
- Riska, H., & Khasanah, N. (2023). Faktor Yang Memengaruhi Fenomena Menunda Pernikahan Pada Generasi Z. *Indonesian Health Issue*, 2(1), 48–53. <https://doi.org/10.47134/Inhis.V2i1.44>
- Riswandi, R., Surahman, C., & Nugraha, R. H. (2025). Analisis Perspektif Mahasiswa Muslim Gen-Z Terhadap Isu Marriage Is Scary. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (Jppi)*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.53299/Jppi.V5i1.893>
- Rossanti, F., Azhar, I. N., W, Y. V. P., Apriliani, B., M, M., & Mahfud, A. (2024). Isu-Isu Pernikahan Dalam Perspektif Gen Z. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(10), Article 10. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.13959285>

- Saadah, M., Prasetyo, Y. C., & Rahmayati, G. T. (2022). Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif. *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.24260/Add.V1i2.1113>
- Sabilah, N. F., Natasya, H. P., & Rahmawati, N. F. (2024). Persepsi Remaja Tentang Edukasi Seksual Melalui Media Sosial. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (Sniis)*, 3, 797–813.
- Sahaludin, J., & Rahman, A. K. (2021). Persepsi Publik Terhadap Program Dana Keistimewaan Jalur Kedinasan Di Sektor Kebudayaan Tahun 2020. *Jurnal Enersia Publika: Energi, Sosial, Dan Administrasi Publik*, 5(1), 396–408. <https://doi.org/10.30588/Jep.V5i1.857>
- Saini, S. (2024). Pernikahan Childfree: Tren Revolusi Gaya Hidup Generasi Millennial Di Kalangan Generasi Z Dan Dampaknya Perspektif Hukum Keluarga Islam. *Al-Ashlah : Jurnal Hukum Keluarga Dan Hukum Islam*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.69552/Alashlah.V3i1.2521>
- Sani'atin, A. (2023). Peran Suami Istri Yang Bekerja Dalam Membangun Keluarga Sakinah Perspektif Teori Qira'ah Mubadalah Abdul Kodir. *Al Fuadiy: Journal Of Islamic Family Law*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.55606/Af.V5i1.576>
- Saparuddin Hasibuan, -. (2024). *Praktek Boli Pada Masyarakat Batak Mandailing Dan Relevansinya Dengan Keharmonisan Rumah Tangga Perspektif Kompilasi Hukum Islam (Khi)* [Thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau]. <https://repository.uin-suska.ac.id/82236/>
- Saputra, R. A. (2023). *Konstruksi Hukum Terhadap Perkawinan Sedarah (Analisis Pasal 8 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan)* [Thesis, Universitas Islam Indonesia]. <https://dspace.uin.ac.id/handle/123456789/48472>
- Sari, M., & Fahrudin, F. (2021). Konsep Keharmonisan Rumah Tangga Dalam Al-Qur'an (Interpretasi Ma'na-Cum-Maghza Atas Term Libas Dalam Qs. Al-Baqarah: 187). *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits*, 15(2), 195–208.
- Sari, W., Arif, M., & Elkhairati, E. (2021). Pemikiran Ibrahim Hosen Tentang Konsep Pernikahan Dan Kontribusinya Terhadap Pembaruan Hukum Perkawinan Di Indonesia. *Al-Istinbath: Jurnal Hukum Islam*, 6(1 May), Article 1 May. <https://doi.org/10.29240/Jhi.V6i1.2540>
- Sarina, E. (2024). *Pengaruh Model Edukasi Terhadap Persepsi Ibu Hamil Dan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini = Effect Of Education Model On Pregnant Women's Perception And Implementation Of Early Breastfeeding Initiation* [Masters, Universitas Hasanuddin]. <https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/36595/>
- Septarini, R., & Salami, U. (2019). Analisis Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 22/Puu-Xv/2017 Tentang Batas Usia Nikah Bagi Perempuan.

- Ulumul Syar'i : Jurnal Ilmu-Ilmu Hukum Dan Syariah*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.52051/ulumulyari.V8i1.41>
- Setiadi, M., & Yustikarini, M. (2023). Penolakan Permohonan Perceraian Akibat Perbedaan Identitas Dan Perkawinan Dianggap Tidak Pernah Ada Serta Akibatnya Terhadap Anak Yang Dilahirkan. *Unes Law Review*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.31933/Unesrev.V6i1.1064>
- Shinta, H. A. (T.T.). *Sensasi Dan Persepsi : Memahami Sensasi Dan Persepsi Dalam Psikologi Komunikasi*.
- Shodikin, A. (2016). Pandangan Hukum Islam Dan Hukum Nasional Tentang Batas Usia Perkawinan. *Mahkamah : Jurnal Kajian Hukum Islam*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.24235/Mahkamah.V9i1.423>
- Sholihin, P. (2021). Kafaah Dalam Perkawinan Perspektif Empat Mazhab. *Semb-J : Sharia Economic And Management Business Journal*, 2(1), Article 1.
- Siregar, D., Sitepu, K., Darma, M., Na'im, K., Tarigan, M. T. U., Razali, R., & Harahap, F. S. (2023). Studi Hukum Tentang Tingkat Perceraian Dan Efeknya Terhadap Anak. *Jurnal Derma Pengabdian Dosen Perguruan Tinggi (Jurnal Deputi)*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.54123/Deputi.V3i2.276>
- Suhada, L., Ananda, F., & Irwansyah, I. (2025). Asas-Asas Hukum Perkawinan. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 943–947. <https://doi.org/10.31004/Cdj.V6i1.42209>
- Suparlan, S. (2014). Pengaruh Brand Image, Product Knowledge Dan Consumer Perception Terhadap Purchase Intention Lemari Es Merek Sharp Di Kecamatan Menganti-Gresik. *Jurnal Manajerial*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.30587/Jurnalmanajerial.V1i1.428>
- Supriyono, B. (2024). Peran Perempuan Dalam Keluarga Menurut Hukum Keluarga Islam. *Al Mujib: Jurnal Multidisipliner*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.47902/Almujib.V1i2.102>
- Sururie, R. W., & Yuniardi, H. (2018). Perceraian Dalam Keluarga Muslim Di Jawa Barat. *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam*, 12(2), 263–280. <https://doi.org/10.24090/Mnh.V12i2.1361>
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Qosim : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.61104/Jq.V1i1.60>
- Syafiq, M. (2024). Peran Influencer Di Media Sosial Terhadap Tren Married Is Scary (Analisis Maqashid Syariah). *Icmil Proceedings*, 1, 150–157.
- Syafri, M., Putri, R. A., Liannita, L., & Humairah, S. A. (2022). Generation Z's Perception Of Marriage Age Restrictions And Arranged Marriage Phenomenon. *Jurnal Hawa : Studi Pengarus Utamaan Gender Dan Anak*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.29300/Hawapsga.V4i1.4740>
- Syaiful Hadi Pulungan, N.: 19200010085. (2021). *Tradisi Pernikahan Dan Persepsi Diri Masyarakat Mandailing Natal* [Masters, Sunan

- Kalijaga Yogyakarta]. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/47119/>
- Syamsa, R. N., & Zaini, A. (2019). Prevensi Dan Keretakan Rumah Tangga. *Maddah : Jurnal Komunikasi Dan Konseling Islam*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.35316/maddah.v1i1.243>
- Tia Rahayu Putri, -. (2024). *Kriteri Memilih Calon Pasangan Hidup Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Menurut Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Pasir Pengaraian* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau]. <https://repository.uin-suska.ac.id/76755/>
- Tyara, R., Mirza, M., Rachmatan, R., & Aprilia, E. D. (2023). Religiusitas Dan Pengambilan Keputusan Menikah Pada Mahasiswi. *Seurune : Jurnal Psikologi Unsyiah*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.24815/s-jpu.v6i2.28709>
- Ulfiana, E. (2013). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Niat Wanita Pasangan Usia Subur Untuk Papsmea Di Wilayah Kelurahan Kedungmundu Wilayah Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang. *Jurnal Kebidanan*, 2(4), Article 4. <https://doi.org/10.31983/jkb.v2i4.100>
- Uripah, S. (2024). *Perkenalan Melalui Layanan Taaruf Online Indonesia Untuk Persiapan Pernikahan Perspektif Fikih Keluarga Progresif* [Thesis, Universitas Islam Indonesia]. <https://dspace.uin.ac.id/handle/123456789/50010>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>
- Wida, S. (2017). *Analisis Implementasi Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pt. Telkom Majapahit Bandar Lampung)* [Undergraduate, Uin Raden Intan Lampung]. <https://repository.radenintan.ac.id/1749/>
- Wiratmoko, D. (2006). Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat terhadap Program Posyandu (Studi Kasus Di Desa Madurejo, Prambanan, Sleman Diy). *Pelita - Jurnal Penelitian Mahasiswa Uny*, 1(2), Article 2. <http://journal.uny.ac.id/index.php/pelita/article/view/4332>
- Wulandari, R. (2023). Waithood: Tren Penundaan Pernikahan Pada Perempuan Di Sulawesi Selatan. *Emik*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.46918/emik.v6i1.1712>
- Yaqinah, S. N. (2016). Problematika Gender Dalam Perspektif Dakwah. *Tasamuh*, 14(1), Article 1.
- Yoanita, D. (2022). Pola Komunikasi Keluarga Di Mata Generasi Z. *Scriptura*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.9744/scriptura.12.1.33-442>
- Yuliafitri, I., & Khoiriyah, A. N. (2016). Pengaruh Kepuasan Muzakki, Transparansi Dan Akuntabilitas Pada Lembaga Amil Zakat Terhadap Loyalitas Muzakki (Studi Persepsi Pada Laz Rumah Zakat). *Islamiconomic: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(2), Article 2.

- <https://www.journal.islamiconomic.or.id/index.php/ije/article/view/41>
- Yuliasri, S. (2021). *Tanggapan Warganet Terhadap Unggahan Pernikahan Selebgram Dalam Pendekatan Teori Sadd Al-Dhari'ah* [Masterthesis, Sekolah Pascasarjana Uin Syarif Hidayatullah Jakarta].
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/65833>
- Yusriadi, Y. (2021). *Ruang Personal Di Studio Gambar Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin* [Other, Universitas Hasanuddin]. <https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/8915/>
- Zuhdiantito, A. (2023). *Fenomena Childfree Di Kalangan Pasangan Suami Istri Perspektif Maqashid Syariah Dan Hak Reproduksi Perempuan (Studi Kasus Pada Generasi Milenial Dan Generasi Z Kabupaten Sleman)* [Thesis, Universitas Islam Indonesia].
<https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/45250>

